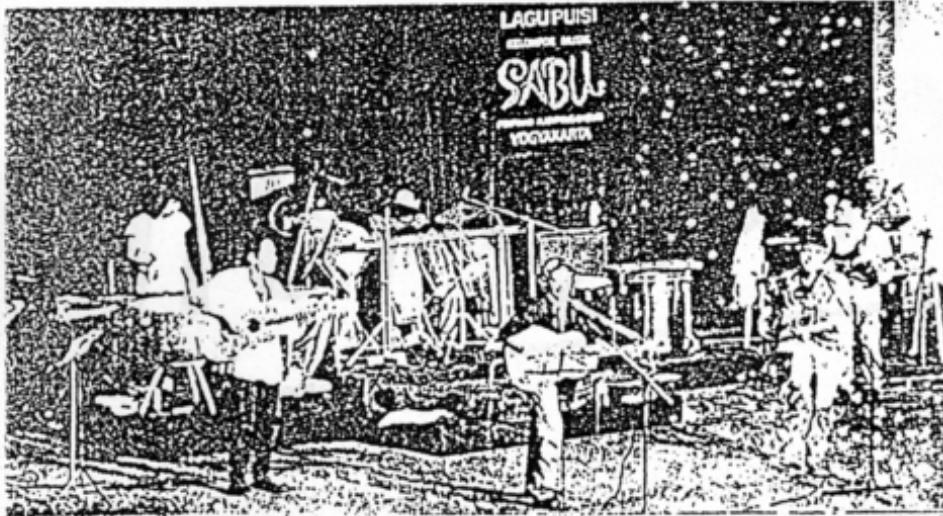


# Basuki Memusikalisasikan Puisi

CATATAN: IGNATIUS ADJIE R



BOWIE

## Subunya Untung Basuki

LAGUKAN puisi atau melisakan puisi, lalu meyakini ke atas panggung, apakah memberi daya pikat? Apakah kesangsian akan hal ini ya akan terus ada. Penyanyi, karya-karya puisi pada umumnya kurang komunikatif diresapi isi dan pesan-pesan. Jika kulangan praktisi berniat mementaskannya panggung, mereka akan terpeda pada kendali itu; di satu mereka harus memperhatikan antutan publik yang tak jilmet-njlimet memahami pentas musik - artinya bukannya yang komunikatif, tapi lain karena lagu dan musik ligarup menggunakan 'basar' puisi maka komposisi tergelar di panggung akan ditulah. Menonton pemenang Kelompok Musik 'Sabu' (Kelompok Musik 'Sabu' Bantul Yogyakarta di us ISI (Institut Seni Indonesia) Bantul Yoga baru ini yang diberi nama pentas puisi), kesan bahwa karya mereka 'sulit' dicerna tak kin terhindarkan. Kesulitan mencerna itu lebih dise-

bahkan pada lagu-lagu mereka yang berpijak pada puisi yang notabene tidak begitu mudah ditangkap isi dan maknanya. Puisi-puisi yang mereka comot tersebut merupakan karya-karya Rendra, Linus Suryadi AG, Emha Ainun Nadjih dan sebagainya. Kesulitan lain adalah aransemen musik yang mereka susun juga unik. Sarat ditopang oleh alat musik akustik dan elektrik yang mencoba menjauhkan diri dari aliran pop. Musik mereka didukung oleh 10 personel yang memegang alat musik gitar folk, gitar elektrik, flute, bass elektrik, biola, gitar klasik, perkusi dan tentu saja vokal yang dibawakan 3 orang putri. Dengan warna musik macam ini menjadi agak sulit kita ketika mencoba mendefinisikan warna musik Sabu. Ini terjadi ketika mereka menata musik mereka semata-mata dengan pijakan intuisi musikal yang mereka punya dan ketat akan keinginan untuk bermusik secara orisinal. Mencoba tidak mengekor pada warna musik lain. Dan Sabu sebagaimana pengakuan Untung Basuki, pimpinannya, mencoba menempuh

sikap ini. Melihat *performance* mereka, kesan yang pertama-tama tertan-

bangun dulu. Intuisi juga harus muncul bersamaan dengan itu, agar karya yang tercipta nantinya orisinal.

Kelebihan Sabu yang mengibarkan diri sebagai kelompok musik tahun 1991 dan telah manggung di Pasar Seni Ancol (tahun 1994 dan 1995), Solo (1992), Seniarang (1993) disamping beberapa kali di kotanya sendiri, Yogyakarta, tampaknya mencoba bermusik secara orisinal itu. Ketika mereka sedang memproses sebuah lagu dan akan terlebak klise, dari syair maupun liriknya, mereka mencoba cepat-cepat menyadari dan menghindarinya.

Menyadari bahwa mereka menggarap musik dengan mengandalkan intuisi musikal, sama sekali tidak bersentuhan dengan not balok atau partitur musik, mereka kini mencoba berhubungan dengan akademisi antara lain dengan memasukkan musisi Royke B Koapaha, dosen musik ISI Yoga yang berperan mengisi suara gitar elektrik dan mengunsep musik Sabu itu.

Akhir bulan April ini, seperti tahun-tahun lalu juga, diperoleh informasi, Sabu akan manggung di Pasar Seni Ancol dalam rangka memperingati ulang tahun Sanggar Bambu. Sejumlah lagu telah disiapkan. Masih seperti yang sudah dilakukan Sabu selama ini puisi-puisi karya penyair-penyair Indonesia yang telah inapian menjadi andalan mereka untuk diolah menjadi lagu. Tapi puisi karya dari Kelompok Sabu sendiri juga bukan berarti tak ada. Lagu terbaru mereka yang berjudul "Tanah", ditulis dan diaransemen oleh Untung Basuki menunjukkan bukti bahwa mereka juga peduli terhadap lingkungan. U - e,

Bagaimana konsep mereka dalam mengolah puisi yang dilagukan itu?

Untung Basuki mengungkapkan, puisi menjadi bahan dasarnya. Puisi tersebut diolah, dibaca

*Tanah di kaki kanak-kanak  
Adalah kotiran  
Di kaki Pak Tani  
Harapan Masa Depan*

*Halaman adalah tanah di depan rumah  
Lapangan golf adalah tanah yang mewah*

*Tanah sawah ditanam padi tumbuh gedung  
Sawah di alam kenjruan menjadi sengket*

terus-menerus, digauli secara akrab hingga menyatu dengan diri kita.

Nemun hal yang utama adalah situasi yang puitis itu harus ter-

Penulis, mahasiswa Fak Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, pemerhati musik-puisi.